

**ANALISIS SELEKSI DAN GRADASI PADA BUKU LKS BAHASA INDONESIA
KELAS VII TERBITAN CV GEMA NUSA KURIKULUM 2013**

**Achmad Agus Hadi Pranoto¹⁾, Drs. Syahrul Udin, M.Pd.²⁾, Muhamad Sholehuddin
M.Pd³⁾.**

¹**Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: agushadipranoto3@gmail.com**

²**Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: syahruludin04@gmail.com**

³**Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: sholehuddinmuhammad@gmail.com**

Abstract

The existence of textbooks cannot be separated from the applied curriculum. When the old curriculum is replaced, the material and content of the textbooks must be adapted to the new curriculum. This analysis examines the suitability of the Indonesian LKS Book for Class VII Issued by CV. Gema Nusa with the syllabus for Indonesian subjects in the 2013 curriculum on the selection and gradation side, it is hoped that with this research the reader is able to see the compatibility of the LKS books and the syllabus in the 2013 curriculum. The form of this research is descriptive qualitative, using the method of discourse analysis and in-depth observation as the standard for analyzing. The data source of this research is primary data in the form of Indonesian class VII worksheets, published by CV. Gema Nusa Curriculum 2013 and secondary data in the form of books, journals, and theses as research references. Based on the results of the analysis of textbooks, it can be concluded that the Indonesian LKS book issued by CV. Gema Nusa Curriculum 2013 has conformity to the syllabus of Indonesian subjects Curriculum 2013. Both in terms of selection and gradation with indications of similarities between the syllabus in the LKS and the syllabus of the 2013 curriculum as a whole. can be categorized as a textbook with good quality. It is hoped that this research can be a trigger for future researchers.

Keywords : Text Book, Book Selection, Book Gradation

Abstrak

Keberadaan buku ajar tidak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan. Pada saat kurikulum lama diganti, materi dan isi buku teks harus disesuaikan dengan kurikulum baru. Begitupun buku LKS sebagai salah satu bahan ajar berupa buku lembar kegiatan siswa juga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat buku ini diterapkan. Skripsi ini meneliti kesesuaian Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan CV. Gema Nusa dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 pada sisi seleksi dan gradasinya, diharapkan dengan penelitian ini pembaca mampu melihat kecocokan buku LKS dan silabus pada Kurikulum 2013. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis wacana dan pengamatan yang mendalam sebagai standar untuk menganalisis. Sumber data penelitian ini adalah data primer berupa buku LKS Bahasa Indonesia kelas VII Terbitan CV. Gema Nusa Kurikulum 2013 dan data sekunder berupa buku, jurnal, dan skripsi sebagai referensi penelitian. Berdasarkan hasil analisis dari buku ajar, dapat disimpulkan bahwa buku LKS Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh CV. Gema Nusa Kurikulum 2013 memiliki kesesuaian terhadap silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

Baik dari segi seleksinya maupun gradasinya dengan indikasi kesamaan antara silabus dalam LKS dengan silabus kurikulum 2013 secara keseluruhan. dapat dikategorikan sebagai buku ajar dengan kualitas baik. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi pemantik untuk peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Buku LKS, Seleksi Buku, Gradasi Buku

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar tidaklah semata-mata ditentukan oleh pengajar yang handal, input yang baik, dan fasilitas pengajaran seperti gedung sekolah, alat-alat pengajaran, perpustakaan, dan sebagainya yang memadai, tetapi pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas juga memegang peranan yang cukup dominan. Wijaya, (2009:239). Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih dan memilah bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajarmengajar. Mengutip pendapat Belawati, (2003:10) bahan ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yakni sebagai acuan bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lestari, (2013:11) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran adalah bahan ajar. Tanpa adanya bahan ajar yang memadai akan sangat sulit untuk diwujudkan sebuah proses pembelajaran dan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

Bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, untuk menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Hal ini akan sangat mempermudah guru dalam pembelajaran dan wali murid untuk memberikan pengajaran yang baik dan sistematis.

Magdalena, (2020:324) menjelaskan, untuk menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) diperlukan menyusun alur analisis penyusunan lembar kegiatan siswa yaitu dengan menganalisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta materi pembelajaran. menyusun peta kebutuhan lembar kegiatan siswa, menentukan judul lembar kegiatan, selanjutnya baru menyusun lembar kegiatan siswa. Lembar kegiatan siswa merupakan bagian dari bahan ajar, agar lembar kegiatan siswa berkualitas maka kriterianya adalah menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang untuk siswa, menjelaskan tujuan instruksional, disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan siswa, memberikan rangkuman, gaya penulisan komunikatif, dikemas untuk proses instruksional, mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa, serta menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pembaharuan pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada.

Kurikulum 2013 yang berbasis teks, sejatinya dapat dijadikan peluang yang besar oleh pendidik terutama guru untuk dapat mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas dan bervariasi, namun tetap memertahankan aspek-aspek dasar kurikulum 2013. Dengan berbasis teks,

pelajaran akan selalu berfokus pada teks-teks. Peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks-teks tersebutlah yang akan mampu menjadi peluang besar yang dapat digunakan oleh pendidik khususnya guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Perubahan mulai dari kurikulum lama sampai yang terbaru yaitu Kurikulum K13 (Kurikulum 2013) telah menimbulkan berbagai dampak bagi berbagai komponen pendidikan. Salah satunya adalah bahan ajar berupa LKS (lembar kerja siswa) yang memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Sebenarnya berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terutama terkait sarana dan prasarana pendidikan yang belum mendukung. Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan guru lebih sering memilih buku LKS sebagai alternatif bahan ajar yang sangat membantu.

Muljono, (2007:14) berpendapat bahwa selama ini, kelemahan dalam dunia pendidikan lebih diasosiasikan dengan kualitas guru sebagai penyampai materi pembelajaran utama. Padahal sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata, adanya buku ajar yang baik juga ikut andil dalam memberikan pengaruh untuk menjadikan suatu pendidikan itu akan berhasil. Menurut Arifin dan Kusrianto, (2009:56), buku ajar disusun dengan alur dan logika

sesuai dengan rencana pembelajaran, dan kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi. Buku ajar bisa dikatakan bahan-bahan pelajaran yang membawa siswa sangat memerlukan untuk sukses maupun gagal.

Menurut Prastowo, (2012:172) buku ajar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian. Selain itu, isi kandungan dari buku ajar juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sementara itu Sitepu, (2008:100) berpendapat, unsur-unsur yang perlu ada dan harus diperhatikan dalam sebuah buku ajar adalah isi, metode pembelajaran, bahasa, ilustrasi, dan unsur grafika. Meskipun buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli, belum tentu buku ajar tersebut baik dan benar dari segi struktur maupun isinya.

Menurut Prastowo, (2012:174) buku yang baik adalah buku yang memiliki tiga ciri, yaitu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, penyajiannya menarik, dan dilengkapi dengan gambar beserta keterangan-keterangan yang komplit, isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya, dan isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. Secara umum fungsi lembar kerja siswa dalam proses belajar mengajar ada dua sudut pandang, yaitu pertama dari sudut pandang peserta didik, fungsi lembar kerja siswa sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang praktek, maupun di luar kelas. Sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, dan melatih keterampilan dengan bimbingan guru. Pertama dari sudut pandang guru, fungsi lembar kerja siswa sebagai media

penunjang yang digunakan oleh guru untuk memancing aktivitas belajar mandiri siswa dengan cara pemberian tugas-tugas yang ada di dalam lembar kerja siswa.

Sudiyono, (2011:84) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran dengan Lembar Kerja Siswa dan Media Model untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Membuat Gambar Potongan” menyebutkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa dengan bantuan alat peraga berupa media model dapat meningkatkan hasil belajar. Karena penggunaan lembar kerja siswa dapat mengoptimalkan alat

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku- buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Deni, (2013:11) menjelaskan bahwa Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, filologi, dan sastra.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dalam pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini sangat relevan untuk meneliti data berupa dokumen buku, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada

peraga pengajaran yang jumlahnya terbatas dan siswa dapat menggunakan alat peraga secara bergantian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk menganalisis isi suatu buku ajar. Penelitian ini akan memfokuskan pada buku ajar Bahasa Indonesia terbitan CV. Gema Nusa Kurikulum 2013 kelas VII. Peneliti juga akan meneliti isi konten dari segi seleksi dan gradasinya, karena dua hal tersebut harus dilakukan dalam menyusun bahan ajar. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Analisis Seleksi dan Gradasi Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulu 2013”.

variable atau hipotesissehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi.

Metode analisis konten (content analysis) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana. Kajian konten analisis dapat mengantarkan peneliti wacana untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Moleong, (2013).

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, maka sifatnya naturalistik dan mendasar.

Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian.

Penelitian ini mengenai penggunaan LKS yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan dilakukan pada jauh hari sebelum penelitian dimulai. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dikarenakan melakukan analisis buku yaitu memberi gambaran

yang tepat meliputi (1) kelayakan materi dilihat dari kesesuaian materi dengan SK dan KD, kesesuaian materi dengan indikator, dan keterbacaan materi oleh siswa; (2) kelayakan soal dilihat dari materi, konstruksi dan bahasa soal, serta

tingkat keterbacaan soal oleh siswa, dan (3) kelayakan bahasa dilihat dari tingkat keterbacaan LKS menggunakan. Hasil penelitian dirumuskan setelah semua data dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis kesesuaian buku LKS dengan Silabus Kurikulum13

Untuk menganalisis kesesuaian content buku LKS Bahasa Indonesia (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) terbitan CV. Gema Nusa, peneliti menerapkan teori penyusunan buku pembelajaran bahasa oleh Muljanto Sumardi selain itu, analisis content ini dikomparasikan dengan konten muatan kurikulum 2013 (K-13) sebagai landasan formal kurikulum pemerintah.

Sedangkan khusus dalam analisis kesesuaian content buku pelajaran Bahasa Indonesia ini dalam hal “seleksi dan gradasi”, maka peneliti menggunakan teori Mackey yang dipaparkan oleh Nurhadi dalam buku “Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa)” .Adapun factor-faktor yang harus diperhatikan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia menurut Muljanto Sumardi akan disampaikan pada poin berikut.

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam melihat kelayakan isi pada buku pelajaran: (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD pada kurikulum; (2) keakuratan materi; (3) materi pendukung pelajaran Muslich, (2010).

Ketiga indikator ini akan peneliti uraikan dalam sub pembahasan tersendiri di bawah ini. Namun demikian, secara spesifik telah dicantumkan dalam bab 3 buku ini dan dijelaskan pula dalam kata pengantarnya bahwa buku ini mengacu pada konsep dasar Kurikulum 2013 (K-13). Statmen itu, kemudian dibuktikan dengan daftar

isi tema-tema yang akan dimuat dalam buku tersebut memang mengacu kepada tema-tema yang terdapat dalam silabus yang mengacu pada Kurikulum 2013. Sedangkan validitas isi dari buku tersebut dapat dilihat dari pilihan tema yang dipaparkan dalam setiap semesternya. Tema-tema pilihan tersebut dianggap valid apabila sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Analisis seleksi dan gradasi materi

Dalam pembahasan analisis seleksi ini kami akan melakukan pencocokan kesesuaian antara temuan peneliti dengan teori seleksi yang disampaikan oleh mackley yang dimana materi buku teks haruslah disampaikan secara bertahap, sesuai tujuan pembelajaran, dikarenakan tidak mungkin bisa mengajarkan semua ruang lingkup bahasa yang sangat luas baik unsur bunyi, kosakata, tata makna atau semantika maupun gramatika.

a. Tujuan Belajar

Proses seleksi yang pertama adalah mengetahui tujuan pembelajaran dalam sebuah buku ajar. Dalam pemilihan materi Bahasa Indonesia pada buku ini telah mengacu pada proses seleksi tahap pertama ini. Hal itu dibuktikan dengan kesesuaian tema dengan tujuan konseptual yang terdapat dalam KD silabus kurikulum 2013 yang telah dicantumkan pada bab 3 penelitian ini.

Tujuan pembelajaran tiap bab dan kesesuaiannya dengan KD silabus K13 akan kami sampaikan dalam table berikut ini.

No	Tujuan Pembelajaran LKS	KD Silabus K13
1	1. Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca / didengar. 2. Menentukan jenis teks deskripsi teks yang dibaca / didengar. 3. Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca / didengar. 4. Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian - bagiannya) 5. Merinci bagian - bagian struktur teks deskripsi. 6. Menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan. 7. Menentukan variasi pola pengembangan teks deskripsi. 8. Menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks	3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca. 3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi

	deskripsi yang dirumpangkan. 9. Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. 10. Merencanakan penulisan teks deskripsi. 11. Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat, tanda baca / ejaan. 12. Menyajikan secara lisan teks deskripsi dalam konteks pembawa acara televisi mendeskripsikan objek.	tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis
2	1. Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur dan tema pada cerita fantasi. 2. Menunjukkan buktinya pada	Kompetensi dasar pada bab 2 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita

	<p>teks yang dibaca / didengar.</p> <p>3. Menentukan jenis cerita fantasi menunjukkan bukti pada teks yang dibaca / didengar.</p> <p>4. Menyimpulkan dan latar cerita fantasi.</p> <p>5. Menyimpulkan urutan cerita fantasi.</p> <p>6. Menceritakan kembali cerita fantasi isi cerita fantasi lisan / tulis ; merinci struktur cerita fantasi.</p> <p>7. Menyimpulkan karakteristik bagian - bagian pada struktur cerita fantasi orientasi, komplikasi, resolusi.</p> <p>8. Menelaah hasil melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi.</p> <p>9. Memperbaiki cerita fantasi dari diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca.</p> <p>10. Mengomentari cerita fantasi dari segi struktur dan bahasanya.</p> <p>11. Merencanakan pengembangan cerita fantasi.</p> <p>12. Menulis cerita fantasi dengan</p>	<p>fantasi yang dibaca dan didengar</p> <p>4.3 Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar</p> <p>3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar</p> <p>4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa</p>
--	--	--

	<p>memperhatikan pilihan kata , kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca / ejaan.</p>	
3	<p>1. Menentukan ciri umum teks prosedur pada teks yang dibaca / didengar.</p> <p>2. Mendaftar kata / kalimat sebagai ciri teks prosedur pada teks yang dibaca didengar.</p> <p>3. Menentukan jenis teks prosedur pada teks yang dibaca / didengar.</p> <p>4. Meringkas urutan isi teks prosedur.</p> <p>5. Menjawab pertanyaan isi teks prosedur.</p> <p>6. Mendemonstrasikan cara melakukan suatu pekerjaan dari simpulan teks yang didengar.</p> <p>7. Menguraikan struktur teks prosedur dan ciri bagian – bagiannya.</p> <p>8. Menyimpulkan prinsip penggunaan kata, kalimat, paragraf pada teks prosedur.</p> <p>9. Menelaah hasil melengkapi teks prosedur dari</p>	<p>Kompetensi dasar pada bab 3 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara</p>

	<p>segi struktur dan kaidah bahasa.</p> <p>10. Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.</p> <p>11. Merencanakan penulisan teks prosedur.</p> <p>12. Menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca / ejaan.</p> <p>13. Memeragakan secara lisan cara melakukan / membuat dengan memperhatikan pilihan kata kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca/ejaan.</p>	<p>membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar</p> <p>3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah,</p>
--	--	--

		<p>tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis.</p>
4	<p>1. Menyimpulkan ciri umum teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca / didengar.</p> <p>2. Mendaftar kata / kalimat sebagai ciri teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca / didengar.</p> <p>3. Menentukan gagasan pokok teks laporan hasil observasi</p> <p>4. Menentukan informasi rinci teks laporan hasil observasi.</p> <p>5. Menjawab pertanyaan tentang isi teks laporan hasil observasi.</p> <p>6. Menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi.</p> <p>7. Menjelaskan perbedaan teks laporan hasil</p>	<p>Kompetensi dasar bab 4</p> <p>3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.</p> <p>3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan</p>

observasi dan teks deskripsi.	4.7
8. Menyimpulkan prinsip penggunaan kata / kalimat / paragraf pada teks laporan hasil observasi.	Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar
9. Melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa.	4.8
10. Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.	Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan
11. Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi.	
12. Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca / ejaan.	

Tabel 4.1

Untuk menganalisis kesesuaian silabus dan kompetensi yang ada pada buku tersebut kami memberikan penyajian dalam bentuk table sehingga mudah untuk mencocokkan kesesuaian buku dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana sudah kami urutkan silabus dan juga temuan pada buku dan kita lihat bahwa tujuan pembelajaran telah sesuai dengan KD silabus K13.

Bahkan kecocokanya mencapai 100% dimana semua KI dan KD buku telah mewakili keseluruhan KI dan KD pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013.

b. Tingkat Kemampuan Siswa

Pemilihan materi selanjutnya didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, dalam hal siswa kelas I SMP Dimana siswa pada tingkat ini merupakan tingkatan lanjutan dari paling dasar (basic) yaitu SD (Sekolah Dasar). Sehingga materi yang dipilih dari tema-tema pilihan tersebut juga harus melanjutkan kemampuan peningkatan dari SD. Karena materi bahasa Indonesia ini terus berkelanjutan sampai tingkat berikutnya dan jenjang yang lebih tinggi, maka pemilihan materi bahasa Indonesia harus pula memperhatikan asas gradasi yang nantinya kami bahas dalam poin selanjutnya.

Dalam buku LKS Bahasa Indonesia ini, peneliti melihat bahwa seleksi materi yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa yang telah terpenuhi diwaktu SD. Salah satu buktinya adalah mulai adanya materi mendeskripsikan dan menganalisis ciri dan tujuan teks deskripsi yang sebelumnya di jenjang SD sudah mereka pelajari untuk berlatih mendiskripsikan sesuatu dengan sederhana.

Bahasa dan informasi baru tentang kebudayaan yang lebih luas juga sudah diperkenalkan seperti contoh terdapat bacaan berjudul "Monumen Yogya Kembali" pada halaman 4 buku LKS ini.

c. Waktu Belajar

Seleksi materi berdasarkan lama waktu belajar ini juga penting, mengingat waktu belajar di sekolah sangat

terbatas. Sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan ditetapkan sebagai berikut:

- (a) SD/MI/SDLB berlangsung selama 35 menit;
- (b) SMP/MTs/SMPLB berlangsung selama 40 menit;
- (c) SMA/MA/SMALB/SMK/MAK berlangsung selama 45 menit.

Maka dengan demikian, jumlah materi dan banyaknya latihan perlu diseleksi berdasarkan ketersediaan waktu tersebut. Sementara materi Bahasa Indonesia untuk kelas I SMP memiliki alokasi waktu $6 \times 40 \text{ menit} = 240 \text{ menit}$ (4 jam) dalam setiap minggu. Sehingga dalam satu semester yang mempunyai 20 sampai 22 minggu, maka ketersediaan waktu menjadi $240 \text{ menit} \times 20/22 \text{ minggu} = 4800 \text{ menit}$ (80 jam). Dengan demikian, apabila dalam satu semester terdapat empat (4) tema pembahasan atau bab, maka masing-masing bab mempunyai alokasi 1200 menit, artinya satu tema memiliki 20 jam atau 30 jam pelajaran. Dari alokasi waktu yang tersedia inilah, peneliti melihat bahwa materi yang terkandung dalam buku LKS Bahasa Indonesia untuk kelas I SMP ini cukup memadai. Karena masing-masing tema dibagi menjadi 5 bagian dan muatan materi pada masing-masing bagian sangat mungkin dicapai dalam durasi waktu 240 menit.

d. Pemilihan Tipe Bahasa

Pilihan tipe bahasa yang dipelajari ini sudah kami analisis yaitu bahasa Indonesia yang baku dan menjadi pilihan dari bahasa pengantar materi buku Bahasa Indonesia ini adalah bagian dari seleksi penyajian materi yang sudah tepat. Dan pada bacaan cerita berjudul, juga banyak kata-kata yang lues dan mudah difahami oleh murid dan tetap memperhatikan EYD.nya.

- e. Faktor Kemungkinan Dipelajari
Pemilihan kata-kata bahasa Indonesia yang ditampilkan dalam buku ini sudah memenuhi standar tentang "kemungkinan untuk dipelajari". Hal itu terlihat dari pilihan kata yang populer yang digunakan dan termasuk dalam katagori baku.

Selain itu, penggunaan ungkapan bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku ini juga ungkapan yang baku, tidak memuat ungkapan tidak baku yang melenceng dari kaidah gramatikal bahasa Indonesia. Dan ditambah gambar-gambar yang menarik untuk merangsang minat anak dalam membaca bacaan-bacaan yang ada. Namun untuk gambar hanya berukuran kecil dan tidak berwarna sehingga kurang menarik untuk dilihat dan kemudian dibaca oleh anak didik.

- a. Pembahasan analisis gradasi materi akan mencocokkan kesesuaian antara temuan peneliti dengan teori gradasi yang disampaikan oleh Mackley dimana buku teks harus memiliki gradasi atau urutan materi yang sesuai, karna jika gradasinya tidak baik, maka akan menimbulkan lompatan berfikir bagi peserta didik yang kemudian berefek pada ketidak mampuan siswa dalam memahami sebuah pelajaran.

Maka Comenius meletakkan prinsip-prinsip gradasi secara sistematis, untuk memudahkan sebuah buku teks mudah untuk dipelajari dan diterima dengan baik oleh peserta didik dan tentunya juga mudah untuk disampaikan oleh guru.

1) Dasar Psikologi Materi
Dalam penyusunan urutan materi perlu memperhatikan tingkatan materi dan metode penyajian, agar materi tidak ada yang materinya jauh sehingga mengakibatkan loncatan berfikir dan membuat kebingungan bagi peserta didik. Disetiap sub bab disampaikan pula bacaan yang menarik sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Dan dari urutan tema per bab yang dipakai dalam buku ini sudah sangat baik dimana materi terus meningkat dari yang ringan hingga ke materi yang lebih berat dan tidak mengakibatkan loncatan berfikir.

Kita uraikan bahwa di bab pertama peserta didik dihadapkan pada pemahaman teks deskripsi dan dituntut untuk memahami ciri-ciri dan tujuan teks deskripsi. Kemudian di sub bab berikutnya pembahasan tentang menentukan isi, menelaah setruktur dan mencoba menyajikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Wajar saja materi ini disampaikan pada bab pertama, dengan materi yang mudah dan tuntutan pemahaman materi yang mudah dan sangat cocok untuk mendasari materi pada bab yang selanjutnya.

Pembahasan pada bab dua berjudul “menulis cerita fantasi” sebagai bab lanjutan dan penerus dari bab satu, bab ini merangsang anak untuk lebih jauh mengenal kemampuan menulis, dengan kemampuan menelaah kalimat, menceritakan

kembali, dan tentunya menyajikannya dengan baik.

Pembahasan pada bab tiga berjudul “Mengeksplorasi Warisan Budaya Indonesia Melalui Teks Prosedur” memberikan lanjutan pengayaan tentang pengenalan teks. Dan ditambah dengan muatan materi yang menambah wawasan peserta didik dalam mengenal kebudayaan yang ada di Negara Indonesia.

Pembahasan dalam bab empat berjudul “Mengumpulkan Informasi Melalui Teks Hasil Observasi” di bab ini peserta lebih banyak lagi mengenal teks, peserta didik dituntut untuk mengenal teks laporan hasil observasi yang memiliki ciri-ciri dan karakter yang khas.

2) Pengelompokan Materi
Dalam pengelompokan (grouping) yang harus diperhatikan seperti keseragaman, kekontrasan dan keperalelan. Sedangkan dalam pengurutan (gradation) didasarkan pada prinsip psikologi, seperti dimulai dari yang pendek terus yang lebih panjang. Diawali dengan yang mudah terus yang lebih sulit dan begitu seterusnya. Dari teori Mackey ini, peneliti menemukan bahwa materi yang terkandung dalam buku Bahasa Indonesia ini telah melakukan pengelompokan (grouping) kata-kata yang sesuai dengan tema. Masing-masing tema cerita berjudul yang pendek dan berlanjut ke bacaan yang panjang juga dengan kata kata yang lebih beragam juga tema yang lebih beragam.

Teori ini telah diterapkan dalam urutan materinya maupun urutan sub bab yang ada pada tiap babnya. Dari pembahasan bab satu hingga bab empat, secara keseluruhan membahas tentang

teks kalimat, hanya saja memiliki bobot yang berbeda dari tiap babnya. Yang pada awalnya peserta didik dikenalkan tentang teks deskripsi yang sederhana hingga bertambah dengan pengenalan teks-teks yang lain. Hal ini akan mempermudah siswa untuk memahami materi buku LKS tersebut.

3) Penyajian Gradasi Materi

Sedangkan pengurutan (gradation) dalam masing-masing tema terlihat dari menyajikan materi, yaitu mulai dari materi kosakata berupa judul yang diikuti gambar, lalu menuju ungkapan-ungkapan pendek yang merupakan aplikasi dari penggunaan judul dan gambar tersebut, baru kemudian latihan dengan berbagai macam bentuk yang diaplikasikan dengan banyak bentuk.

Hal ini bisa kita lihat pada sampul bab 1 yang menggunakan tingkatan sajian untuk memudahkan siswa dalam proses berfikirnya. Pada halaman awal bab disampaikan tentang informasi judul bab, kompetensi inti dan kompetensi dasar, ditambah dengan tujuan pembelajaran yang tentunya akan mempermudah guru maupun siswa untuk dapat mengetahui dengan baik tujuan disampaikan materi pada bab satu ini.

Pembahasan di halaman selanjutnya disampaikan ringkasan materi dengan kemampuan mengamati sebagai tujuan utamanya, terdapat pula teks bacaan yang sederhana dengan sebuah gambar yang akan menambah minat baca peserta didik. Dipembahasan ini peserta didik diberikan ringkasan materi yang singkat sebagai penanaman informasi awal sebagai pijakan untuk berlanjut

di sub bab berikutnya. Sebelumnya anak didik diberikan tugas mandiri dan kelompok sebagai penguat pemahaman materi yang telah disampaikan.

Pembahasan sub bab berikutnya peserta didik kembali diberikan teks deskripsi dengan sebuah gambar namun dengan tuntutan yang lebih, yaitu untuk mampu menentukan dan membandingkan teks yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengeksplor kemampuan anak lebih jauh lagi. Dan ditutup dengan tugas mandiri dan kelompok untuk lebih menguatkan pemahaman dari peserta didik.

Pembahasan sub bab berikutnya lebih memiliki tingkatan yang lebih berat lagi yaitu menelaah kalimat dengan lebih spesifik lagi, disampaikan didalamnya bagan-bagan informasi seputar detail kalimat yang harus difahami. Dan anak didik dituntut untuk melakukan analisis kaidah dan diakhiri dengan tugas mandiri dan kelompok

Pembahasan selanjutnya peserta didik dilatih untuk menyajikan teks dengan lisan maupun tulisan, hal ini akan lebih mudah dilakukan karena sudah didasari materi materi dan informasi sebelumnya

Penutup sub bab berbentuk uji kompetensi sebagai tolak ukur sudah seberapa jauh pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dengan beragam bentuk soal agar tidak membosankan berupa pilihan ganda, uraian singkat, dan uraian panjang.

Disemua bab LKS ini memakai cara yang sama untuk menyajikan materi sebagai usaha agar materi yang sudah

ditentukan mampu untuk
diterima siswa dengan baik.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah kami lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pada buku LKS Bahasa Indonesia memiliki seleksi yang baik dan telah sesuai dengan teori mackley bahwa materi yang dipakai haruslah sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal gradasi buku tersebut juga telah menerapkan penyusunan materi yang baik.

B. Saran

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan kesesuaian buku ajar dengan teori pembuatan buku ajar, sehingga diharapkan bisa menjadi sumbangsih pemikiran untuk peneliti selanjutnya dan juga memudahkan semua orang yang berusaha keras dalam menciptakan buku ajar yang baik dan berkualitas bagi pendidikan bangsa Indonesia. Sehingga :

1. Buku ajar Bahasa Indonesia ini masih butuh penelitian untuk perkembangan buku ajar yang baik sehingga diharapkan kepada penelitian di bidang pengembang agar mampu meneliti lebih dalam dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas
2. Perlu kiranya untuk mempelajari perkembangan budaya dan pemikiran untuk disesuaikan dan diterapkan pada kurikulum pembelajaran, sehingga pendidikan dapat berjalan lebih efektif

DAFTAR RUJUKAN

Akhaidah, Sabarti, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbut

Belawati, Tian, dkk.(2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Bogdan, Robert dan Taylor, (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief*

Rurchan, Surabaya: Usaha Nasional

Chaer, Abdul. (2015). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta

Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Djaali. Muljono, P. (2007). *Pengukuran ddalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo

Fred Pavical & Henry Ellington. (1993). *A Handbook of Educational Technology*. London: Kogan Page.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Lestari, Ika. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia Permata.

Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group

Muslich, Masnur. (2010). *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Ningsih, Nur Mei. (2017) *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Sainifik*. Jurnal Eduksi Vol 15 No 2

Praswoto, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Satrianawati, (2018). *Media dan sumber belajar*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Sudiyono, (2011). *Pembelajaran Dengan Lembar Kerja Siswa Dan Media Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Membuat Gambar Potongan*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes Vol 11, No 2

- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Muljanto. (1974). *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Magdalena, Ina. (2020). *Analisis Bahan Ajar*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 2. No 2
- Muslich (2010) *Dasar-dasar pemahaman,penulisan dan penulisan buku teks*, Ar-ruzz media.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia
- Maksun, Arifin. juwita (2016). *Analisis kualitas Buku Pelajaran IPS SD*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 30. 1. *Universitas Negri Jakarta*
- Fatima, Gul. Kazim, Syed, S. Sulfan, Humail. 2015. *Textbook Analysis and Evaluation of 7th and 8th Grade in Pakistani Context*. *International Journal of English Language Teaching*. Vol. 3.
- Wijaya, Putu Dewa dan Muhammad Rohmadi. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- <https://kbbi.web.id/analisis> (diakses pada 01-08-

